

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi, Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi masyarakat sebagai penerus bangsa di negara kita ini. Dengan Pendidikan maka kita akan dituntut untuk gesit dalam bersaing di era modern. Berkembangnya teknologi saat ini, dapat mempengaruhi kualitas dan mutu Pendidikan yang ada di negara. Gambaran dunia yang terus menerus mengalami perubahan sehingga kita harus mengetahui dan menyadari seras antisipasi hal tersebut.¹ Menurut Ahmad Syar'i bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam ataupun di luar sekolah.² Usaha yang dapat di lakukan oleh siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan serta pengalaman tidak hanya dari dalam lembaga sekolah, tetapi dari luar sekolah seperti pelatihan, trining, taman Pendidikan Al-Qur'an dan lain-lain. Maka dari itu, siswa akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas fungsinya adalah demi memberikan arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk menjalankan kehidupan dengan baik serta menghasilkan masa depan yang baik dan cerah.

Pendidikan akan mengubah segala aspek dalam kehidupan manusia, yang dapat membina, membantu dan membimbing seseorang untuk

¹ Titi Kadi dan Robiatul Awwaliyah, "Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 1, No. 2, (2017), hlm. 145.

² Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kalimantan Tengah: Narasi Nara, 2020), h. 8.

mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan yang memiliki wahana penting serta media efektif dapat mengajarkan norma dan menumbuhkan etos kerja pada warga masyarakat.³ Sedangkan dalam Pendidikan berlandas agama yakni Pendidikan agama islam menurut pakar Abdul Majid dan Dian Andayani adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.⁴ Maksud dari itu semua bahwa dalam kehidupan tidak hanya mengenal pendidikan secara umum tetapi manusia harus mengenal dan memahami pendidikan secara agama. Memahami dan menghayati agama islam secara menyeluruh, pada akhirnya manusia dapat mengamalkan dengan baik dan benar. Hal itu sangat penting karena dengan memahami ajaran agama manusia akan memiliki pedoman dalam hidup, mengerti batasan-batasan yang haq dan yang batil.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁵ Berdasarkan

³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021), h. 46.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 130.

⁵ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan berperan sebagai sarana bagi Peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya, baik dalam aspek perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik yang memiliki respon baik terhadap suasana belajar akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan. Sehingga dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik harus saling berinteraksi.

Pencapaian keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar. Menurut Rus Hatata mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah bentuk penampilan maksimal seseorang dalam menguasai bahan atau materi yang telah diajarkan.⁶ Suatu usaha yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman materi sehingga peserta didik dapat meraih dan memiliki kemampuan yang tinggi. Kemampuan ini dapat ditunjukkan melalui kinerja dalam belajar dan juga penguasaan terhadap materi pembelajaran. Dengan ini siswa bisa membuktikan keberhasilannya dengan mempunyai nilai-nilai yang baik.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sesudah mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan instrument-instrumen yang relevan. Prestasi belajar merupakan penilaian Pendidikan pada peserta didik

⁶ Rus Hatata, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)*, (Klaten: Lakeisha, 2020), h. 30.

dimana mereka mengalami perubahan yang baik atau kemajuan dalam segala hal yang telah dipelajarinya yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan.⁷ Peserta didik yang belajar akan mendapatkan hasil yang baik, aktif dan mandiri. Melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa, ini menjadi salah satu penunjang siswa dalam keberhasilan. Banyak faktor dalam mencapai prestasi belajar antara lain faktor dari dalam dan dari luar. Faktor yang mempengaruhi dari dalam diri peserta didik meliputi minat, bakat, motivasi, inteligensi, kesehatan, dan cara belajar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari luar diri yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Maka perlu diperhatikan dengan baik faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan mengikuti proses pembelajaran akan mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi belajar di kelas yang baik. Sehingga siswa akan mampu mengembangkan pengetahuan yang didapatkan selama proses belajar mengajar.

Melalui data yang diperoleh peneliti di SMAN 3 Kota Kediri bahwasannya data hasil belajar yang diperoleh dari Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas X MIPA Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menggunakan nilai interval dengan acuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dengan predikat (A) nilai intervalnya 91-100 terdapat 17 siswa, (B) nilai

⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 8.

intervalnya 83-90 terdapat 13 siswa, (C) nilai intervalnya 75-82 terdapat 22 siswa dan (D) nilai intervalnya 0-74 terdapat 49 siswa. Yang mana dari hasil tersebut diperoleh nilai diatas KKM berjumlah 52 dan nilai dibawah KKM berjumlah 49. Hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kelas X MIPA berjumlah 7.762 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,9 dengan jumlah responden sebanyak 101 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas X MIPA termasuk dalam kategori (C) cukup baik.

Dari pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMAN 3 Kota Kediri bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu *adversity quotient* dan minat belajar. Sehingga antara *adversity quotient* dan minat belajar tersebut dapat diteliti karena kedua tersebut berhubungan dengan hasil prestasi belajar peserta didik.

Salah satu faktor internal yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa adalah *adversity quotient*. *AQ* merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana, jadi atau tidaknya dan sejauh mana sikap, kemampuan, dan kinerja siswa terwujud didalam proses pembelajaran yang baik.⁸ Peserta didik memiliki kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala macam kesulitan sampai menemukan jalan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan, mereduksi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berfikir dan sikap terhadap kesulitan

⁸ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta: Grasindo, 2020), h. 9.

tersebut. Jika terdapat seseorang yang berhadapan dengan berbagai kesulitan hidup, maka kecerdasan yang digunakan yakni *Adversity Quotient*. Jika siswa mendapatkan prestasi yang baik dan unggul, maka dapat dilihat dari daya juang yang ada pada diri siswa. Dalam *AQ* siswa dapat dikategorikan apakah termasuk siswa yang memilih keluar atau menghindar dari masalah, apakah siswa yang berusaha sedikit lalu merasa puas, atau siswa yang pantang menyerah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan manusia harus siap dalam menghadapi suatu masalah atau kesulitan dan memikirkan bagaimana mengatasinya dengan baik.

AQ menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seseorang. *AQ* juga dikatakan sebagai salah satu hal yang mendasari kesuksesan, baik dalam lingkup pendidikan maupun kehidupan seseorang.⁹ Semakin tinggi *AQ* yang dimiliki seseorang maka akan semakin mudah dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan ataupun masalah yang ada pada dirinya. Dan sebaliknya, semakin rendah *AQ* yang dimiliki seseorang maka akan semakin mudah pesimis dalam menghadapi masalah dalam dirinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *AQ* seseorang, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Yaitu meliputi genetika, keyakinan, bakat, hasrat atau kemampuan, karakter, kinerja, kecerdasan, dan keberhasilan. Kemudian

⁹Shofyatus Saidah dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Adversity Quotient*", *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 2, (September 2014), h. 56.

faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu meliputi Pendidikan dan lingkungan.

Terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan prestasi belajar.¹⁰ Setiap siswa pasti memiliki tantangan dalam hidupnya, salah satunya adalah ujian sekolah. Dalam lingkup sekolah semua siswa akan menghadapi ujian sekolah baik melalui tes tulis, tes lisan maupun lainnya. Dari ujian sekolah tersebut akan didapatkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan yang sedang mereka hadapi. Dengan itu, semakin tinggi *AQ* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang akan diraih oleh siswa. Dan juga sebaliknya jika siswa memiliki *AQ* yang rendah, maka prestasi belajar yang akan diraih oleh siswa juga rendah.

Menurut John Holland yang dikutip dari Pupu Saeful Rahmat bahwa Minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan.¹¹ Adanya minat pada setiap siswa akan memberikan dorongan untuk belajar lebih giat, dan semangat. Minat yang ada pada diri siswa bukanlah ada dengan sendirinya, melainkan dari siswa yang mengembangkan potensi melalui pengalaman dan usaha. Usaha untuk memperoleh sesuatu, pasti diperlukan minat pada diri seseorang. Tidak mungkin jika seseorang ingin memperoleh sesuatu tetapi tidak ada minat pada dirinya. Maka dapat dikatakan ada suatu

¹⁰ Yania Wahyu Pangestika, “*Pengaruh Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Sisiwa SMK Negeri 22 Jakarta*”, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2019).

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 162.

keterpaksaan jika seseorang tersebut tetap melakukannya. Adanya minat pada diri seseorang juga dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari diri sendiri meliputi perhatian, motivasi, keingintahuan dan lain-lain. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri seseorang meliputi dorongan dari orang tua, guru, dan lain-lain.

Minat siswa sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa.¹² Dengan minat, siswa memiliki ketertarikan dan kesenangan dalam melakukan aktivitas belajarnya. Keberhasilan akan dapat dicapai oleh siswa kalau pada dirinya memiliki minat untuk belajar. Bila minat telah timbul pada diri siswa maka akan berpengaruh baik terhadap proses pembelajarannya. Dan juga sebaliknya, bila dalam diri siswa tidak ada rasa minat belajar maka tidak dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Maka akan berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi belajar yang didapat. Tidak hanya itu peserta didik masing-masing memiliki tingkat minat yang berbeda-beda. Hal itu dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti akan mengangkat judul **“PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMAN 3 KOTA KEDIRI”**

¹² Abdurrahim, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Kediri ?
2. Adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Kediri ?
3. Adakah pengaruh *adversity quotient* dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *adversity quotient* dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di rumuskan di atas, penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian dalam pengembangan ilmu yang dapat dikembangkan melalui penelitian dari segi teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan di arahkan kepada semua pihak. Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan bidang pendidikan mengenai pengaruh *adversity quotient* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian dalam pengembangan ilmu yang dapat dikembangkan melalui penelitian yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat teori ini mengarah pada semua pihak yang terkait, antara lain siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a) Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dan siswa dapat mengatasi semua problem belajar yang dihadapi.

b) Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta referensi bagi guru terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemudian guru dapat meningkatkan *adversity quotient* serta pembentukan minat belajar sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajar yang baik.

c) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengelola pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan sebagai perbandingan dan acuan. Serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Kemudian dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan variabel *adversity quotient* minat belajar terhadap prestasi belajar dijabarkan dalam tabel berikut:

Table 1.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
a. Penelitian yang ditulis oleh Zafiyah Nurul Istiqomah dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh	a. Penelitian yang ditulis oleh Husnul Alifah yang berjudul “Pengaruh <i>Adversity</i>

<p>Kecerdasan <i>Adversity</i> dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2019/2020". Penelitian ini berlokasi di Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah <i>field research</i> (penelitian lapangan) dimana peneliti langsung terjun ke kancan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Disini peneliti mengambil mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan dua variabel, ditujukan untuk mengetahui hubungan dua variabel.</p>	<p><i>Quotient</i> dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 3 Kota Kediri. Penelitian ini berlokasi di Kota Kediri. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah desain korelasi. Karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Adversity Quotient</i> dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan tiga variabel</p>
---	---

<p>b. Penelitian yang ditulis oleh Alful Rahmania, Chusnal Ainy, dan Himmatul Mursyida dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMP Muhammadiyah 3 Waru”. Penelitian ini berlokasi di Sidoarjo. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Untuk memperoleh data, peneliti membagikan angket dan soal tes.</p>	<p>yaitu X1 (<i>Adversity Quotient</i>), X2 (Minat Belajar), Y (Prestasi Belajar).</p>
<p>c. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Rohim dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang PAI ”. Penelitian ini</p>	

<p>berlokasi di Tangerang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode <i>field research</i> melalui teknik analisis korelasional.</p>	
<p>d. Penelitian yang ditulis oleh Nuvi Annisa didalam Skripsinya yang berjudul “Model Analisis Jalur Pengaruh <i>Emotional Support, Adversity Quotient,</i> Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 1 Hulu Suangi Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini berjenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan pengambilan sampel</p>	

menggunakan teknik sampling jenuh.	
------------------------------------	--

F. Definisi Operasional

Menurut Sanjaya definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.¹³

1. *Adversity Quotient*

Adversity quotient dapat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada setiap siswa dalam mengatasi semua masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu masalah tentang prestasi yang akan diraih oleh peserta didik. Semakin tinggi *AQ* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi prestasi yang akan diraih, begitu juga sebaliknya semakin rendah *AQ* yang dimiliki maka akan semakin rendah prestasi yang akan diraih.

Dimensi dan indikator dari *Adversity quotient* terbagi menjadi empat aspek, yaitu *Control* (kendali diri), *Origin* dan *Ownership* (asal usul dan pengakuan), *Reach* (jangkauan) dan *Endurance* (daya tahan).

2. Minat Belajar

Secara operasional minat belajar merupakan ketertarikan yang ada pada diri seorang peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 287.

pada dirinya. Dari penjelasan tersebut dapat di katakan bahwa setiap peserta didik pasti mempunyai minat belajar yang berbeda-beda, minat tersebut dapat menumbuhkan kemauan yang mendorong dirinya untuk belajar lebih giat serta lebih semangat dalam mempelajari sesuatu. Disini minat yang dimiliki oleh setiap individu pasti berbeda-beda.

Minat belajar memiliki empat indikator yaitu berupa perasaan senang, perhatian, dorongan untuk melakukan sesuatu dan keterlibatan siswa.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu acuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil kemampuan seseorang dalam proses pembelajaran yang dapat dicapai melalui penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan serta keterampilan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.